

Hubungan Antara Umur, Paritas, dan Anemia dengan Kejadian Retensio Plasenta pada Ibu Bersalin di Indonesia Tahun 2020

Gusrida Uamiro¹

¹Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Umur; paritas; Anemia; retensia Plasenta; Ibu Bersalin</p> <p>Dikirim : 5 Juni 2020 Direvisi : 10 Juni 2020 Diterima : 10 Juni 2020</p> <p> Gusrida Uamiro  gusridaumairo@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-2942-4013</p>	<p>Retensio plasenta adalah tertahannya atau belum lahirnya plasenta hingga satu lebih dari 30 menit setelah bayi lahir. Plasenta sukar dilepas dengan pertolongan aktif kala III karena adanya adesi yang kuat antara plasenta dan uterus adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Umur Paritas, dan Anemia Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin di Indonesia Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara umur, paritas, dan anemia dengan angka kejadian retensio plasenta Indonesia Tahun 2023. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat Jenis penelitian <i>Analitik kuantitatif</i>, desain <i>cross sectional</i>. menggunakan uji <i>chi square</i>, jika tidak memenuhi syarat, maka akan dilanjutkan dengan uji <i>fisher exact test</i> dengan program SPSS. Hasil uji <i>Chy Square</i> umur dan anemia diperoleh <i>p (value)</i> 0,000 < 0,05, Paritas <i>p (value)</i> 0,004 < 0,05 artinya ada hubungan antara Umur, Paritas, dan Anemia Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin di Indonesia Tahun 2020. nBidan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan penanganan kebidanan pada kasus retensio plasenta yang ditemukan.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div style="text-align: center;">  </div>

1. Pendahuluan

Retensio plasenta merupakan diagnosis klinis yang terjadi saat tertahannya atau belum lahirnya plasenta hingga atau melebihi waktu 30 menit setelah bayi lahir (Indryani,2016). Penyebab paling umum terjadi retensio plasenta adalah vili plasenta yang menempel pada miometrium uterus tanpa melibatkan desidua (plasenta akreta) atau vili yang menginvasi myometrium (plasenta inkreta) atau plasenta menginvasi

serosa uterus dan menempel pada berbagai organ disekitarnya seperti kandung kemih (plasenta perkreta) (Likuikeu, 2022). Dampak retensio plasenta adalah dapat menimbulkan infeksi atau kehilangan darah dalam jumlah yang banyak sehingga akan berdampak pada kematian ibu. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kejadian retensio plasenta diantaranya usia, paritas dan jarak kehamilan (Apriyanti, 2020). Menurut Rahyani (2020) faktor yang menyebabkan retensio plasenta yaitu: plasenta previa (33,3%) (Arisani G, 2016), bekas SC (7,9%) (Salma, 2018), multiparitas (30%) (Aini I dan Dewi S. 2020), pernah kuret berulang, kelainan pada uterus, kelainan pada plasenta, kesalahan manajemen aktif kala III (Rahyani, 2020). Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI tahun 2017). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2020. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2020 angka kematian ibu di Indonesia kembali meningkat yaitu 4.627 per 100.000 kelahiran hidup dan pada 2021 menjadi 7.389 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung dari kematian ibu tersebut disebabkan oleh perdarahan, yaitu sebanyak 28% salah satu penyebab perdarahan tersebut yaitu Rest Placenta. Perdarahan pasca persalinan terjadi setelah bayi lahir dengan angka kejadian berkisar antara 5% -15% dari laporan-laporan pada negara maju maupun negara berkembang, termasuk didalamnya adalah Perdarahan karena Rest Plasenta, insidens Perdarahan Pasca Persalinan akibat Retensio Plasenta dilaporkan berkisar 23% -24% (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Penelitian Lionarda Tika, dkk (2022) didapatkan hasil uji statistik terdapat hubungan usia dengan kejadian retensio plasenta dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai OR: 80,357, sehingga ada hubungan signifikan antara usia ibu bersalin dengan kejadian retensio plasenta. Hasil uji antara paritas dengan kejadian retensio plasenta diperoleh $p = 0,000$ dan nilai OR: 0,071, sehingga ada hubungan signifikan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian retensio plasenta (Tika, dll, 2022). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Buntoro Indra Dharmadi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa paritas, usia, status anemia mempunyai hubungan langsung dengan kejadian retensio placenta. Hasil uji antara anemia dengan kejadian retensio placenta diperoleh nilai p -value = 0,000 dan nilai OR : 2,83 Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Komala pada tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan antara anemia dan paritas dengan kejadian retensio placenta. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara umur, paritas, dan anemia dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin Indonesia Tahun 2023”.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Umur, Paritas, dan Anemia dengan kejadian retensio plasenta pada Ibu Bersalin di Indonesia Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu Umur, Paritas, dan Anemia dan

variabel dependennya adalah Retensio Plasenta. Alat ukur yang digunakan adalah berupa tabel tabulasi yang berisi data pasien seperti usia, paritas, dan kadar hemoglobin serta apakah terjadi retensio plasenta pada ibu bersalin yang berhubungan dengan usia yang lebih muda < 20 tahun atau lebih tua >35 tahun, paritas primipara atau multipara, dan apakah ada anemia atau tidak anemia. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*, jika tidak memenuhi syarat, maka akan dilanjutkan dengan uji *fisher exact test* dengan program SPSS

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik ibu hamil trimester III pada penggunaan metode endorphin massage dalam menurunkan kecemasan.

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Retensio Plasenta		
	Ya	37	12,2
	Tidak	266	87,8
2	Umur		
	Beresiko (<20, >35)	55	18,2
	Tidak beresiko (20-35)	248	81,8
3	Paritas		
	Multipara (>2)	183	60,4
	Primipara (1)	120	39,6
5	Riwayat Anemia		
	Anemia	85	28,1
	Tidak Anemia	218	71,9

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 12,2% yang mengalami kejadian retensio plasenta. Selain itu sebagian besar responden berada di umur yang tidak beresiko 81,8%. Lalu pada variabel paritas, lebih dari separuh 60,4% ibu multipara. Selain itu pada riwayat anemia Sebagian besar dari separuh tidak mengalami anemia 71,9%.

4. Pembahasan

Hubungan Umur Dengan Kejadian Retensio Plasenta

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar 58,2% yang mengalami retensio plasenta berada di umur beresiko (<20 dan >35 Tahun). Hasil uji statistik diperoleh nilai p (*value*) = 0,000 < α = 0,05, maka H_0 diterima H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Andi misnawati, dkk 2020) menunjukkan bahwa ibu bersalin usia beresiko (67,7%) usia tidak beresiko (37,8%). Hasil nilai p (*value*) = 0,027 < 0,05 berarti ada hubungan yang signifikan antara dengan kejadian retensio plasenta. Peneliti lain (Fida Asfia, dkk 2021) dari hasil analisis hubungan umur dengan kejadian retensio plasenta nilai p 0,028 maka H_0 diterima berarti bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian retensio plasenta. Sedangkan dalam penelitian lain (Lionarda

Tika, dkk 2022) didapatkan hasil bahwa ibu yang menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan usia beresiko (97,8%) usia tidak beresiko (35,9%). Hasil nilai p (*value*) = 0,000 < 0,05 berarti ada hubungan yang signifikan antara dengan kejadian retensio plasenta. Peningkatan umur maternal berkaitan dengan terjadinya kemunduran fisik dan daya tahan tubuh ibu serta berkurangnya elastisitas organ reproduksi sehingga meningkatkan risiko komplikasi intrapartum (Lestari et al., 2020). Pada ibu yang umurnya melebihi 35 tahun, resiko kehamilan dan persalinan adalah lebih tinggi. Makin tua umur ibu maka akan terjadi kemunduran yang progresif dikarenakan alat-alat reproduksi mulai terjadi penuaan dan degenerasi sehingga terjadi penurunan fungsi yang dapat menyebabkan gangguan dalam kehamilan dan persalinan. Organ-organnya mulai kendor dan kaku, maka terjadi regresi atau kemunduran sehingga sangat berpengaruh pada penerimaan kehamilan dan proses melahirkan (Manuaba, 2016).

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta

Selanjutnya jika dilihat dari variable paritas, ibu multipara lebih beresiko mengalami kejadian retensio plasenta sebesar 16,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (*value*) = 0,004 < α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain (Lionarda, dkk, 2022) bahwa hampir seluruh ibu bersalin dengan kejadian retensio plasenta pada multiparasebanyak 53 orang (84,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian retensio plasenta dengan nilai p (*value*) 0,000 < 0,05. Peneliti lain (fida,erina 2022) dari hasil analisis hubungan paritas dengan kejadian retensio plasenta nilai p (*value*) 0,012 < 0,005 maka H_0 diterima berarti bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian retensio plasenta. Sedangkan dalam penelitian (Desti Widya Astuti, 2020) bahwa ibu bersalin paritas resiko terdapat 73 responden (43,2%) mengalami retensio plasenta, sedangkan dari 155 responden yang dengan paritas resiko rendah terdapat 33 responden (21,3%) mengalami retensio plasenta dan 122 responden (78,7%) yang tidak mengalami retensio plasenta. Hasil nilai p (*value*) 0,00 < 0,05 bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian retensio plasenta terbukti secara statistik. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang Wanita (BKKBN, 2016). Sedangkan menurut JHPIEGO (2016) adalah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar Rahim (28 minggu). Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian pendarahan postpartum karena pada setiap kehamilan dan persalinan terjadi perubahan serabut otot pada uterus yang dapat menurunkan kemampuan uterus untuk berkontraksi sehingga sulit untuk melakukan penekanan pembuluh-pembuluh darah yang terbuka setelah lepasnya plasenta (Manuaba, 2016).

Hubungan Anemia Dengan Kejadian Retensio Plasenta

Selain itu pada variabel riwayat anemia, ibu yang mengalami anemia lebih beresiko mengalami kejadian retensio plasenta sebesar 31,8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (*value*) = 0,000 < α = 0,05, maka H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fida Asfia, dkk 2021) ibu bersalin dengan kejadian retensio plasenta dengan anemia (58,3%) tidak anemia

(21,1%). Hasil nilai p (*value*) = 0,008 < 0,05 berarti ada hubungan yang signifikan antara riwayat anemia dengan kejadian retensio plasenta. Peneliti lain (Desty Widya Astuti, 2020) dari hasil analisis hubungan anemia dengan kejadian retensio plasenta nilai p 0,000 maka H_a diterima berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian (Aqilah Farah Salsabil, 2022) ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta (85,3%) anemia dan yang tidak anemia (14,7%). Hasil nilai p (*value*) 0,000 < 0,05) terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian retensio plasenta. Menurut Mardha dan Syafitri (2020), Anemia ialah suatu keadaan dimana sel darah merah menurun sehingga kadar oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Kadar sel darah merah normal umumnya berbeda antara pria dan wanita. Untuk pria, biasanya diperkirakan kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/dl dan untuk wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/dl. Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Jika persediaan zat besi minimal, maka setiap persalinan akan mengurangi persediaan zat besi tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia. Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodelusi atau pengenceran dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Pada ibu hamil yang mengalami anemia biasanya ditemukan ciri-ciri lemas, pucat, cepat lelah, mata berkunang-kunang. Pemeriksaan darah dilakukan minimal dua kali selama kehamilan yaitu pada trimester pertama dan trimester ke tiga (Mardha dan Syafitri, 2020)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang “Hubungan Antara Umur, Paritas, dan Anemia dengan Kejadian Retensio Plasenta di Indonesia Tahun 2023” maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut : Terdapat 12,2% ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta. Sebagian besar responden adalah umur ibu tidak beresiko (20-35 Tahun) 81,8%. Sebagian besar responden adalah ibu multipara (>2) 60,4 %. Sebagian besar responden adalah ibu yang tidak anemia 71,9%. Paritas, umur dan anemia ada hubungan dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Indonesia Tahun 2023. Hasil analisis didapatkan Umur nilai (p *value* = 0,000 < α = 0,05), Paritas (p *value* = 0,004 < 0,05) dan Anemia (p *value* = 0,000 < α = 0,05).

6. Daftar Pustaka

- Deby Utami Siska Ariani, 2022. *Penyakit Akibat Kegawatdaruratan Obstetri*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Parwatiningsih, Sri Anggraini, dkk. 2021. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jawa Barat: CV Jejak.
- WHO, 2023. *Maternal Mortality*. Diakses oleh: Masta Helfrida Malau, 21 Juli 2023, 14:43 Wib.
- Badan Pusat Statistik, 2023. *Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi)*. Diakses Oleh: Masta Helfrida Malau, 21 Juli 2023, 15:55 Wib
- Berita Resmi Statistik, 2023. *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Diakses Oleh: Masta Helfrida Malau, 21 Juli 2023, 15:58 Wib

- Bappenas, 2023. *Kehidupan Sehat dan Sejahtera*. Diakses Oleh: Masta Helfrida Malau, 21 Juli 2023, 16:15 Wib
- Tia, Lionarda, dkk, 2022. *Hubungan Usia Ibu Bersalin dan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta di Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang*. Kapuas: Jurnal Kebidanan Kapuas.
- Maryunani, Anik. 2016. *Buku Praktis Kehamilan Dan Persalinan Patologis (Risiko Tinggi Dan Komplikasi) Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM
- Nurasiah Ai, dkk. 2014. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung: PT Refika
- Sulistiyawati, Esti. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sondakh, Jenny. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Penerbit Erlangga.
- Eniyati, Afifin. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, Taufan. 2010. *Kasus Emergency Kebidanan Untuk Kebidanan Dan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lumongga, Namora Lubis. 2013. *Psikologi Kespro "Wanita Dan Perkembangan Reproduksi" Ditinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oxom, William. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi Dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Yulia. 2012. *Obstetri Patologi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasir, 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Imron, 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sumantri, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Astuti, 2020. *Retensio Plasenta Ditinjau Dari Paritas Ibu Dan Anemia Di RSUD Kota Prabumulih*. Palembang: Jurnal Medical Sience Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang.
- Erina, Fida, 2022. *Determinan Kejadian Pendarahan Post Partum Akibat Retensio Plasenta*. Serang: Jurnal Joubahs.
- Salsabil, 2021. *Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep Periode 2021*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Yuliani, 2020. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin Di Praktik Mandiri Bidan*. Yogyakarta: Dies Natalis Unriyo Productive.
- Rosdiana, Andi, 2020. *Analisis Faktor Risiko Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin Di Rsud Tenriawaru Kabupaten Bone*. Palopo: Mppki.
- Ulya, dkk, 2021. *Faktor Umur Dan Paritas Terhadap Kejadian Retensio Plasenta*. Mataram: Indonesian Jurnal Of Midwifery (IJM).